

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan pekerti dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹ Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai satu-satunya cara yang jitu dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Dalam perjalanan memasuki era globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai sentral tampak semakin jelas.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Sering kali

¹ UU RI tahun 2006 *tentang Guru dan Dosen serta Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 117.

² Mustofa Rambagy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 1.

³ UU No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru & Dosen*, (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), hal 5.

intelektual dijadikan indikator berhasil tidaknya siswa di sekolah. Padahal intelegensi setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus mengerti betul intelegensi setiap peserta didiknya. Jangan sampai salah menilai. Misalnya, orang tua siswa berasumsi bahwa anak yang pintar ialah yang menguasai ilmu pasti. Maka dari itu, si anak harus masuk jurusan ilmu alam. Padahal, si anak lebih mampu dan berminat di bidang ilmu sosial. *Mindset* inilah yang perlu dibenahi. Sebagai pendidik pun semestinya peka terhadap hal ini. Tidak hanya diukur dari nilai hasil belajar siswa, melainkan berdasarkan *survey* minat siswa. Dengan begitu, intelegensi siswa akan ditingkatkan sesuai dengan bidangnya.⁴

Kendala bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional di dalam menjalankan proses belajarnya yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi.

Kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup dua parameter tersebut, tetapi juga harus dilihat dari aspek kinetis, musical, visual, interpersonal, intrapersonal dan naturalis sebagaimana yang dijelaskan di teori *Multiple Intelligences* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner mengatakan bahwa kita cenderung hanya menghargai orang-orang yang memang ahli di dalam kemampuan logika (matematika) dan bahasa.

⁴Ikriani.blogspot.co.id/2014/09/kecerdasan-dalam-islam.html?m=1 diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 21.40 WIB

Padahal keberhasilan dalam kehidupan tidak hanya ditentukan oleh IQ saja. Namun, masih banyak kecerdasan-kecerdasan lain yang dapat menunjang keberhasilan seseorang. Maka dari itu kita harus memberikan perhatian yang seimbang terhadap orang-orang yang memiliki talenta di dalam kecerdasan yang lainnya.

Teori *Multiple Intelligences* yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kemampuan intelektual. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang.

Pola pemikiran tradisional yang menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa memang sudah mengakar dengan kuat pada diri setiap guru di dalam menjalankan proses belajar. Hal ini berarti pula bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh guru-guru masih tetap mementingkan akan kemampuan logika (matematika) dan bahasa.

Berpijak dari uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian di MTs Negeri 7 Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kebanyakan guru masih mempunyai persepsi bahwa siswa yang cerdas adalah siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya seorang guru dalam memperhatikan setiap individu siswanya sehingga hasil lulusan

dari sekolah ini dapat terjun ke dunia masing-masing sesuai dengan kecerdasannya. Untuk itu, peneliti mengambil judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek linguistik siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek interpersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek linguistik siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung
2. Mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung

3. Mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek interpersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaannya adalah :

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada MTs Negeri 7 Tulungagung yang diperoleh dari penelitian ini sebagai khazanah keilmuan.
 - b. Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan dalam meningkatkan kecerdasan majemuk siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah MTs Negeri 7 Tulungagung
Dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi guru MTs Negeri 7 Tulungagung
Dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan kecerdasan majemuk siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi peserta didik MTs Negeri 7 Tulungagung

Sebagai bekal pengetahuan agar dapat meningkatkan kecerdasan majemuk siswa

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan bagi mahasiswa lain.

E. Penegasan Istilah

Disini penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah dari tema yang dianggap menjadi kata kunci seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

- a. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.⁵
- b. Kecerdasan majemuk merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.⁶ Disini peneliti membatasi hanya 3 macam kecerdasan : a. kecerdasan linguistik atau verbal; b. kecerdasan intrapersonal; dan c. kecerdasan interpersonal.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 31.

⁶ Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal 11.

- c. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah ilmu yang mempelajari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan mukjizat baginya dan mempelajari tentang perkataan, perbuatan, ketetapan, taqirir dan sifat Nabi Muhammad SAW.⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NEGERI 7 TULUNGAGUNG” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana upaya seorang guru dalam mendidik siswanya untuk mengasah kemampuannya mengetahui tentang potensi yang ada dalam diri siswa dalam rangka meningkatkan kecerdasan majemuknya.

F. Sistematika Penmbahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) diskripsi Teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigma penelitian.

⁷ Mahrus As'ad dkk, *Ayo Memahami Al Quran dan Hadits untuk MTS/SMP Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 10.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran. Adapun bagian akhir dari skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran.